

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
PISANG BARANGAN DI PASAR TRADISIONAL KAMPUNG  
LALANG KECAMATAN MEDAN SUNGGAL**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SAL SABILA DARUS  
158220012**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/25/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
PISANG BARANGAN DI PASAR TRADISIONAL KAMPUNG  
LALANG KECAMATAN MEDAN SUNGGAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area*



**OLEH:**

**SAL SABILA DARUS  
158220012**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/25/19

Access From (repository.uma.ac.id)

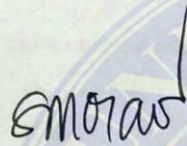
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan  
di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal

Nama : Sal Sabila Darus

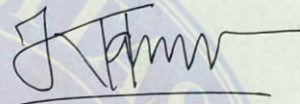
NPM : 15.822.0012

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing

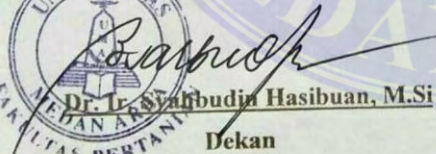


Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si  
Pembimbing I

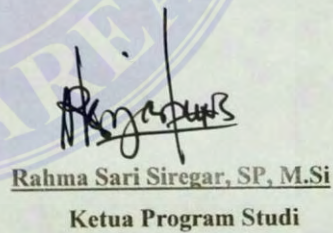


Drs. Khairul Saleh, MMA  
Pembimbing II

Diketahui :



Dr. Ir. Saibudin Hasibuan, M.Si  
Dekan



Rahma Sari Siregar, SP, M.Si  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 13 September 2019



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Oktober 2019



Sal Sabila Darus  
15.822.0012

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Sal Sabila Darus  
NPM : 15.822.0012  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal".

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif di Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

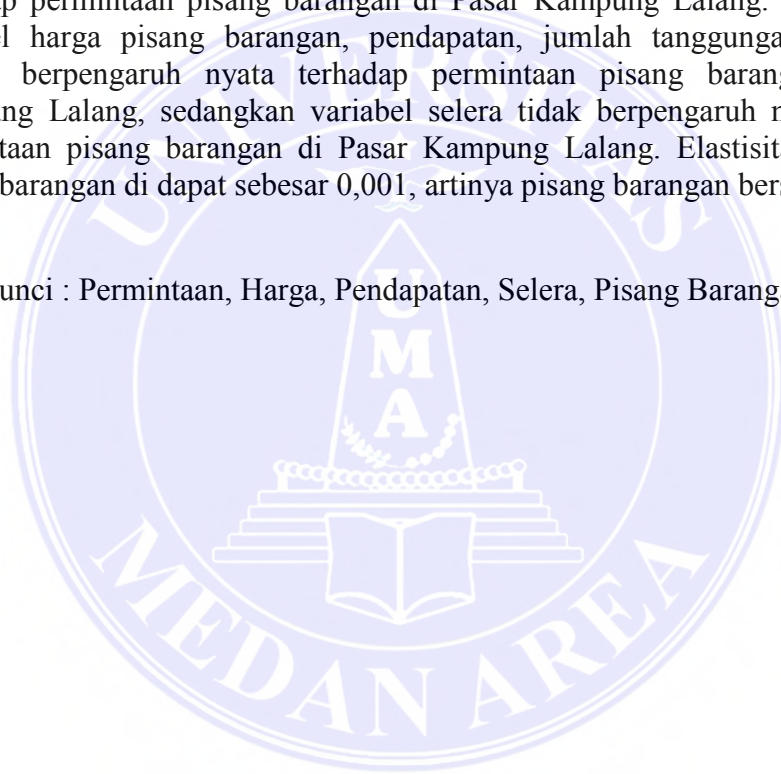
Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : Oktober 2019  
Yang menyatakan

  
(Sal Sabila Darus)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan pisang barangan, dan untuk mengetahui nilai elastisitas permintaan pisang barangan di Pasar Kampung Lalang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah konsumen yang mengkonsumsi pisang barangan yang tujuannya membeli pisang barangan untuk dikonsumsi secara langsung. Responden adalah konsumen pisang barangan di Pasar Kampung Lalang yaitu sejumlah 42 responden. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 24. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel harga pisang barangan, pendapatan, jumlah tanggungan, selera, dan harga pepaya secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan pisang barangan di Pasar Kampung Lalang. Secara parsial variabel harga pisang barangan, pendapatan, jumlah tanggungan, dan harga pepaya berpengaruh nyata terhadap permintaan pisang barangan di Pasar Kampung Lalang, sedangkan variabel selera tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pisang barangan di Pasar Kampung Lalang. Elastisitas permintaan pisang barangan di dapat sebesar 0,001, artinya pisang barangan bersifat inelastis.

Kata Kunci : Permintaan, Harga, Pendapatan, Selera, Pisang Barangan

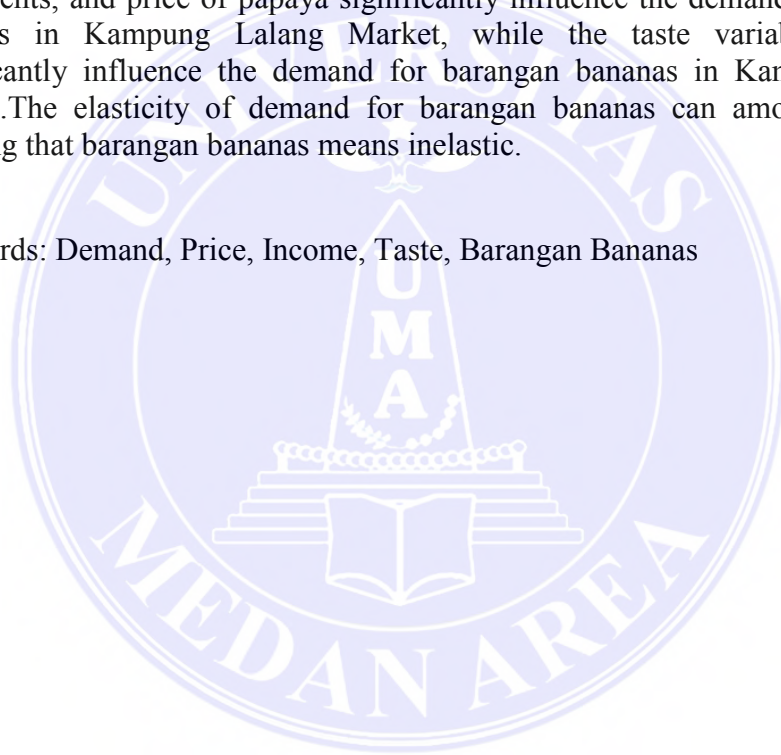




## ABSTRACT

This research aims to determine factors influence the demand for barangan bananas, and to find out the elasticity of demand for bananas in Kampung Lalang Market. Sampling method is done by purposive sampling method. Respondents in this study are consumers who consume bananas goods whose purpose is to buy bananas goods for direct consumption. Respondents consumers of Barangan bananas in Kampung Lalang Market of 42 respondents. Data collected is primary data and secondary data. Analytical method used is multiple linear regression test with SPSS 24 tools. Results of this study concluded that the variable prices of barangan bananas, income, quantity dependents, tastes, and prices of papaya simultaneously had a significant effect on demand for bananas in Kampung Lalang Market. Partially the price of barangan bananas, income, quantity dependents, and price of papaya significantly influence the demand for barangan bananas in Kampung Lalang Market, while the taste variable does not significantly influence the demand for barangan bananas in Kampung Lalang Market. The elasticity of demand for barangan bananas can amount to 0.001, meaning that barangan bananas means inelastic.

Keywords: Demand, Price, Income, Taste, Barangan Bananas



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Khairul Saleh, MMA selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Secara terkhusus dan teristimewa terima kasih dengan penuh cinta penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda Yusril Darus dan Ibunda Siti Nurbaya Sembiring yang telah memberikan dorongan moril maupun materil, kasih sayang serta motivasi kepada penulis.
5. Untuk Herdiyan Irawan Tanjung, S.Agr yang telah memberikan semangat dan motivasi serta kasih sayang kepada penulis.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area ( Novita Sari, Kartika Mutia Ritonga, Regita Amanda Putri, Laras Anggraini, Sellawati, Nia Aldina, Ririn Anggreni Pulungan, Dela Sonia, Yuni



Zanesti Hutapea, Aidil Ahmad Nst. Terima kasih untuk segala bentuk bantuan dan semangat yang kalian berikan selama ini.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis

Sal Sabila Darus



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran .....	8
1.6. Hipotesis.....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1. Pisang Barangan .....	11
2.2. Nilai Ekonomis Pisang Barangan.....	12
2.3. Manfaat Pisang Barangan.....	13
2.4. Teori Permintaan .....	14
2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan .....	15
2.6. Elastisitas.....	20
2.7. Penelitian Terdahulu .....	22
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.2. Metode Penentuan Sampel .....	26
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	27
3.4. Metode Analisis Data .....	28
3.5. Uji Statistik.....	28
3.5.1. Uji F (Simultan) .....	28
3.5.2. Uji t ( Uji Parsial) .....	29
3.5.3. Koefisien Deterinasi R <sup>2</sup> .....	30
3.6. Perhitungan Elastisitas .....	30
3.7. Definisi Operasional Variabel .....	32
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
4.1. Gambaran Umum Kota Medan .....	34
4.2. Karakteristik Pasar .....	34
4.3. Karakteristik Sampel Penelitian .....	35
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
5.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan di Pasat Tradisional Kampung Lalang.....	39

5.1.1. Permintaan Pisang Barangan.....	39
5.2. Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	41
5.2.1. Uji Validitas .....	41
5.2.2. Uji Reliabilitas.....	42
5.2.3. Uji t (Uji Parsial).....	43
5.3. Uji Asumsi Klasik .....	42
5.3.1. Uji Normalitas .....	42
5.4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	43
5.4.1. Koefisien Determinasi $R^2$ .....	45
5.4.2. Uji F (Simultan) .....	43
5.4.3. Uji t (Uji Parsial).....	46
5.5. Elastisitas Permintaan Pisang Barangan .....	47
5.6. Pembahasan .....	49
5.6.1. Uji F (Simultan) .....	49
5.6.2. Harga Pisang Barangan ( $X_1$ ) .....	50
5.6.3. Pendapatan ( $X_2$ ).....	51
5.6.4. Jumlah Tanggungan ( $X_3$ ) .....	52
5.6.5. Selera Konsumen ( $X_4$ ).....	53
5.6.6. Harga Pepaya ( $X_5$ ).....	54
5.6.7. Elastisitas Permintaan Pisang Barangan .....	55
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
6.1. Kesimpulan.....	57
6.2. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Kandungan gizi buah pisang per 100 gram bahan .....	3
2.	Luas panen, produksi komoditas pisang di Sumatera Utara Tahun 2013-2017 .....	3
3.	Produksi pisang menurut Kab/Kota 2016 .....	5
4.	Rata-rata harga jenis-jenis pisang berdasarkan bentuk dan ukuran.....	5
5.	Data jumlah permintaan pisang barangan persisir/pertandan Tahun 2015-2018 .....	6
6.	Luas lahan, luas bangunan, jumlah pedagang di Kec. Medan Sunggal .....	24
7.	Sampel konsumen berdasarkan jenis kelamin.....	34
8.	Sampel konsumen berdasarkan umur .....	35
9.	Sampel konsumen berdasarkan pendidikan .....	35
10.	Sampel konsumen berdasarkan jumlah tanggungan .....	36
11.	Sampel konsumen berdasarkan pendapatan.....	36
12.	Sampel konsumen berdasarkan pekerjaan .....	37
13.	Rata-rata/sisir jumlah permintaan pisang barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang .....	38
14.	Harga pisang barangan ( $X_1$ ) .....	39
15.	Pendapatan ( $X_2$ ) .....	39
16.	Jumlah Tanggungan ( $X_3$ ) .....	40
17.	Skor selera ( $X_4$ ) .....	40
18.	Harga pepaya ( $X_5$ ).....	40
19.	Uji Validitas Variabel Selera ( $X_4$ ).....	41
20.	Uji Reliabilitas .....	42
21.	Uji Normalitas .....	43
22.	Analisis regresi linier berganda.....	43
23.	Rata-rata perubahan harga (Rp/sisir), Rata-rata perubahan Jumlah permintaan pisang barangan (sisir/bulan).....	48



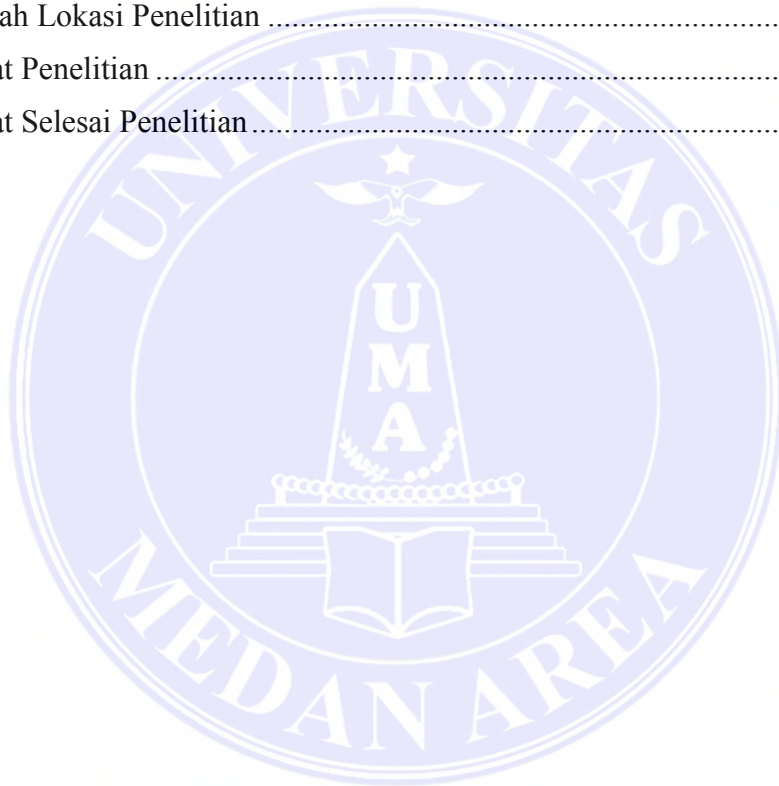
## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	9
2.	Teori Kurva Permintaan.....	17



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	61
2.	Karakteristik Konsumen Pisang Barangan.....	65
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan .....	66
4.	Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan .....	67
5.	Dokumentasi Penelitian .....	69
6.	Denah Lokasi Penelitian .....	70
7.	Surat Penelitian .....	71
8.	Surat Selesai Penelitian.....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Sektor pertanian yaitu sektor yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional. Sektor pertanian juga dapat menambah devisa bagi negara. Selain itu, pertanian juga merupakan salah satu sektor yang dipersiapkan untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas dan nilai ekonomis sehingga dapat bersaing pada era pasar bebas (Eka Pangestu, 2012).

Salah satu sektor pertanian yang menjadi pusat perhatian adalah sektor hortikultura. Hortikultura berasal dari bahasa Latin, yaitu Hortus dan Colere. Hortus berarti kebun, sedangkan Colere berarti membudidayakan (to Cultivate). Dengan demikian hortikultura mengandung arti membudidayakan tanaman di kebun atau di sekitar tempat tinggal. Tanaman hortikultura, seperti tanaman buah-buahan, tanaman sayuran dan tanaman hias mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Selain itu permintaan akan produk hortikultura semakin meningkat, hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat terhadap tanaman hortikultura semakin meningkat (Alfianto, 2010).

Buah-buahan merupakan salah satu tanaman hortikultura yang bersifat musiman dan lebih dikenal sebagai sumber vitamin dan mineral, yang sangat penting peranannya dalam tubuh manusia karena berfungsi sebagai pengatur dan pelindung jaringan tubuh. Pembangunan perekonomian di Indonesia buah-buahan mempunyai sumbangan yang tidak dapat diabaikan, karena banyak jenis buah-buahan yang dapat tumbuh dan berbuah baik di Indonesia, salah satunya yaitu buah pisang barangan.

Pisang dikenal sebagai tanaman buah berupa herbal yang berasal dari Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Pisang dapat dengan mudah ditemui di berbagai daerah di Indonesia. Menurut FAO (2018), kini pisang menjadi tanaman pangan paling penting nomor 8 di dunia dan nomor 4 di negara berkembang. Asia menyumbang produksi pisang sebesar 56,4% dari total pisang dunia. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil pisang di Asia. Produksi pisang Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data FAOSTAT (2018), pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 Indonesia mampu memproduksi pisang sebanyak 6.862.568, 7.299.275, 7.007.125, dan 7.162.685 ton/tahun.

Pisang barangan merupakan salah satu tanaman buah yang mempunyai prospek yang cukup cerah, dimana setiap orang gemar mengkonsumsi buah pisang barangan. Tanaman pisang barangan dapat hidup dengan baik di daerah yang mempunyai iklim tropis sampai ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut dan pada keadaan kering pisang barangan masih bisa dapat tumbuh, ini hubungannya dengan batangnya yang mengandung air (Suhartanto *et al.*, 2000).

Pisang memiliki banyak kandungan yang berguna bagi tubuh dan memiliki banyak manfaat. Kandungan gizi buah pisang mengandung energi, protein, lemak, berbagai vitamin dan mineral. Dalam buah pisang mulai dari rhizoma yang dimilikinya sampai kulit pisang dapat di ambil manfaatnya. Daging buahnya sebagai makanan, kulit pisang dapat dimanfaatkan untuk membuat cuka pisang dengan proses fermentasi, bonggol pisang dapat dijadikan soda sebagai bahan baku sabun dan pupuk kalium. Kandungan gizi buah pisang per 100 gram bahan dapat dilihat pada tabel 1 berikut :



Tabel 1. Kandungan gizi buah pisang per 100 gram bahan.

No	Senyawa	Komposisi
1	Air (garam)	75.00
2	Energi (K)	88.00
3	Karbohidrat (Gram)	23.00
4	Protein (Gram)	1.20
5	Lemak (Gram)	0.200
6	Ca (Mg)	8.00
7	P (Mg)	28.00
8	Fe (Mg)	6.06
9	Vitamin A (Mg)	439.00
10	Vitamin B-1 (Mg)	0.04
11	Vitamin C (Mg)	78.00

Sumber : Direktorat Gizi Kemenkes 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa luas panen tertinggi komoditas pisang di Sumatera Utara yaitu pada tahun 2013 sebanyak 3.019 Ha dan mengalami penurunan luas panen hingga tahun 2017 yaitu sebanyak 1.286 Ha. Kemudian produksi tertinggi komoditas pisang di Sumatera Utara yaitu pada tahun 2013 dengan jumlah produksi sebanyak 342.297 ton dan jumlah produksi terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu dengan jumlah produksi 137.886 ton.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi Komoditas Pisang di Sumatera Utara Tahun 2013-2017.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	2013	3.019	342.297
2	2014	2.586	298.910
3	2015	1.377	139.541
4	2016	1.321	137.886
5	2017	1.286	150.691

Sumber : Data Pusat Statistik Sumatera Utara 2018

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa produksi pisang tertinggi di seluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Utara adalah Kabupaten Deli Serdang sebanyak 38.407 ton, sedangkan produksi pisang terendah di Kota Padang Sidempuan

sebanyak 5,6 ton. Sementara Kota Medan berada di urutan 21 dengan jumlah produksi pisang sebanyak 98 ton.

Tabel 3. Produksi Pisang Menurut Kabupaten/Kota 2016

No	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)
1	Deli Serdang	38.407
2	Nias Utara	35.349
3	Simalungun	9.817
4	Karo	7.877
5	Tapanuli Selatan	2.673
6	Dairi	2.210
7	Tapanuli Utara	2.087
8	Mndailing Natal	1.065
9	Labuhan Batu	734
10	Labuhan Batu Utara	620
11	Nias	559
12	Samosir	522
13	Toba Samosir	417
14	Tanjung Balai	292
15	Padang Lawas	257
16	Batubara	230
17	Binjai	161
18	Pak-Pak Barat	159
19	Gunung Sitoli	151
20	Tapanuli Tengah	118
21	Medan	98
22	Serdang Bedagai	71
23	Tebing Tinggi	68
24	Labuhan Batu Selatan	39
25	Pematang Siantar	23
26	Padang Sidempuan	5,6

Sumber : BPS dan Jendral Hortikultura 2016

Berdasarkan informasi dari beberapa pedagang pisang barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal pada prasurvey yang dilakukan pada tanggal 14 maret 2019 bahwa para pedagang pisang barangan memperoleh buah pisang barangan dari Kabupaten Deli Serdang, Sidikalang, Tebing Tinggi, Batubara, Aceh Utara yaitu di Kabupaten Peunarun, dan Aceh

Timur yaitu di Kabupaten Bireuen. Para pedagang juga menjelaskan bahwa harga pisang barangan memiliki harga jual yang mahal dibandingkan dengan harga pisang yang lainnya. Berikut beberapa harga pisang berdasarkan jenis, bentuk, dan ukurannya :

Tabel 4. Rata-Rata Harga (Rp/sisir) Jenis-Jenis Pisang Berdasarkan Ukuran

No	Jenis Pisang	Kecil	Sedang	Besar
1	Pisang Barangan	< 8000	9000-13.000	14.000-20.000
2	Pisang Ambon	< 7000	8000-10.000	11.000-15.000
3	Pisang Kepok	< 5000	6000-10.000	11.000-15.000
4	Pisang Banten	< 2.500	3000-5000	6000-7000
5	Pisang Raja	< 7000	8000-10.000	11.000-15.000
6	Pisang Lilin	< 3000	4000-5000	6000
7	Pisang Awak	< 5000	6000-7000	8000-10.000

Sumber : Pedagang Pisang Pasar Kampung Lalang 2018

Berdasarkan informasi dari pedagang pisang barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal bahwa jumlah permintaan buah pisang barangan pun semakin meningkat setiap tahunnya. Berikut data jumlah permintaan buah pisang barangan setiap tahunnya yang diperoleh dari informasi pedagang pisang barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Data Jumlah Permintaan Buah Pisang Barangan Persisir/Pertandan Tahun 2015-2018

No	Tahun	Per-sisir	Per-tandan
1	2015	7.200	1.028
2	2016	10.800	1.542
3	2017	16.200	2.314
4	2018	19.800	2.828

Sumber : Pedagang Pisang Pasar Kampung Lalang 2018

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa permintaan pisang barangan pada tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah permintaan pisang barangan yaitu sebanyak 7.200 sisir dan 1.028

tandan. Dan pada tahun 2018 jumlah permintaan pisang barangan yaitu sebanyak 19.800 sisir dan 2.828 tandan.

Menurut data dari tabel 4 Rata-Rata Harga (Rp/sisir) Jenis-Jenis Pisang Berdasarkan Ukuran dan data dari tabel 5 Jumlah Permintaan Buah Pisang Barangan Persisir/Pertandan Tahun 2015-2018 yang diperoleh dari informasi pedagang pisang di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal dapat diketahui bahwa harga pisang barangan memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga jenis pisang lainnya, dan jumlah permintaan terhadap buah pisang barangan yang semakin meningkat setiap tahunnya. Meskipun dengan harga jualnya yang lebih mahal, jumlah permintaan terhadap pisang barangan pun semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan seperti harga pisang barangan, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, selera konsumen dan harga buah lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal”**.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan pisang barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal ?



2. Bagaimana elastisitas permintaan pisang barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pisang barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal.
2. Untuk mengetahui nilai elastisitas permintaan pisang barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk sebagai sarana pengetahuan dan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca dan khalayak luas yang ingin mengetahui sejauh mana perkembangan permintaan pisang barangan di lokasi penelitian.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi serta bahan studi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### 1.5.Kerangka Pemikiran

Konsumen buah pisang barangan adalah mereka yang melakukan kegiatan pembelian (mengkonsumsi) buah pisang barangan untuk memenuhi kebutuhannya. Konsumen buah pisang barangan melakukan permintaan di berbagai pasar karena buah pisang barangan sangat mudah diperoleh baik di pasar tradisional maupun di pasar modern. Buah pisang barangan diminati dalam bentuk buah segar, golongan konsumen buah pisang barangan berasal dari semua golongan.

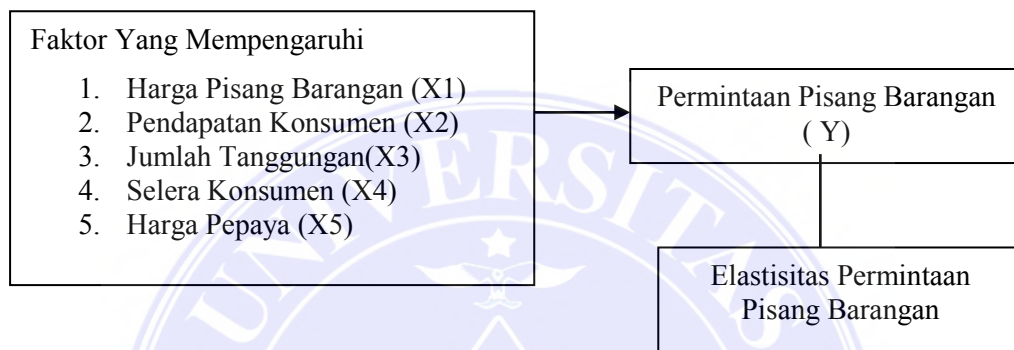
Menurut Sukirno (2010), istilah permintaan mempunyai arti tertentu yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang akan dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu di beli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*).

Permintaan diartikan sebagai jumlah barang yang diinginkan atau dibutuhkan oleh konsumen. Dalam pengertian ekonomi permintaan diartikan lebih jauh lagi yaitu tidak sekedar keinginan dari konsumen, melainkan permintaan terhadap sejumlah barang akan berarti jika memang konsumen menuntut untuk dipenuhinya keinginan tersebut atau sampai pada taraf kebutuhan yaitu keinginan yang menuntut untuk segera dipenuhi.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi permintaan Pisang Barangan terkhususnya di daerah penelitian, yaitu harga pisang barangan, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan, selera konsumen dan harga pepaya.

Sudarman dan Algifari (1993) dalam Pande Komang (2016), mengatakan bahwa elastisitas bertujuan untuk mengukur tingkat responsi (kepekaan) dari perubahan jumlah barang yang diminta konsumen sebagai akibat adanya perubahan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

### 1.6.Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitions ini adalah :

1. Adanya pengaruh harga pisang barangan, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan, selera konsumen dan harga papaya terhadap permintaan pisang barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal
2. Permintaan pisang barangan bersifat inelastis.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pisang Barangan

Pisang Barangan adalah salah satu jenis pisang yang sangat digemari oleh konsumen meskipun harganya lebih mahal dibandingkan jenis lainnya. Permintaan akan pisang Barangan terus meningkat tetapi tidak diiringi dengan peningkatan kualitas dan area tanah. Ada beberapa jenis pisang Barangan yaitu pisang Barangan merah, kuning dan putih. Ciri khas setiap jenis ini dibedakan dengan mudah dari warna dan aroma daging buahnya sedangkan morfologi tanaman hampir seragam. Daging buah pisang Barangan merah berwarna kuning kemerah-merahan, pisang Barangan kuning daging buahnya berwarna kuning muda, sedangkan pisang Barangan putih daging buahnya berwarna putih, lebih kecil dan tidak harum sehingga kurang diminati konsumen. Pisang Barangan Merah sangat disukai masyarakat karena aromanya lebih harum dan lebih manis dibandingkan Barangan Kuning dan Putih (Wahyudi, 2012).

Pisang Barangan (*Musa Paradisiaca sapientum L*) merupakan salah satu komoditas buah unggulan nasional. Pisang sebagai salah satu di antara tanaman buah-buahan memang merupakan tanaman asli Indonesia. Hampir di setiap wilayah banyak dijumpai tanaman ini. Sebenarnya jika tanaman Pisang Barangan dibudidayakan secara komersial, keuntungannya tidak kalah dengan komoditi lain mengingat buah ini sudah diekspor ( Sumartono, 1981 dalam Fadeli 2018 ).

Menurut Steenis (2003) dalam Wardana (2012), kedudukan pisang barangan dalam taksonomi adalah Kingdom Plantae, Divisio Spermatophyta, Sub Divisio



Angiospermae, Kelas Monocotyledoneae, Ordo Zingiberales, Famili Musaceae, Genus Musa, Spesies *Musa acuminata* L.

## 2.2.Nilai Ekonomis Pisang Barangan

Pisang Barangan merupakan buah spesifik Sumatera Utara. Buah ini memiliki keunggulan dari pada buah pisang yang lain, dimana memiliki daging buah yang manis dan kering, kulit buah kekuningan, dan memiliki aroma yang khas. Permintaan buah pisang Barangan terus meningkat, terutama di kota-kota besar di Sumatera, Jawa, dan seluruh nusantara. Komoditi ini telah menempati urutan keempat pangan utama dunia setelah beras, gandum, dan jagung (Casalade, 1999; Molina, 1999 dalam Fadeli, 2018).

Berdasarkan proyeksi peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2005-2010 mencapai 220-230 juta, diperkirakan kebutuhan konsumsi segar dalam negeri akan mencapai 1.8-2.3 juta ton dan tingkat konsumsi produk olahannya diperkirakan akan meningkat dari 8.2-10 kg/kapita/tahun yaitu mencapai 90.000 ton. Volume tersebut memerlukan areal pertanaman seluas 6.000 ha pada tahun 2010, dimana 4.500 ha telah tersedia tetapi belum dikelola secara intensif, sedangkan 1.500 ha akan dilakukan pembukaan lahan baru (Suswati, 2012).

Permintaan buah ekspor Sumatera Utara mengalami fluktuasi, namun pada empat tahun terakhir ini produksi pisang Barangan mengalami penurunan. Pada tahun 2011 produksi pisang Sumatera Utara sebesar 429.628 ton dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 342.297 ton dengan harga Rp.5.500 – Rp.6.200 per sisir (Balai Pertanian Sumatera Utara, 2015).

## **2.3. Manfaat Pisang Barangan**

Mengonsumsi buah pisang barangan memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan. Beberapa manfaat untuk kesehatan yang didapatkan dari mengonsumsi buah pisang barangan adalah :

### **1. Sumber energi**

Pisang mengandung karbohidrat sebanyak 25,8 mg. Karbohidrat merupakan sumber energi tubuh yang utama. Selain terdapat pada pisang jumlah karbohidrat juga terdapat pada manfaat nasi, manfaat gandum dan manfaat roti gandum yang dapat membantu melengkapi kebutuhan energi harian.

### **2. Kesehatan sistem pencernaan**

Sistem pencernaan yang sehat mampu menyerap nutrisi dari makanan dengan baik untuk tubuh. Sementara sistem pencernaan yang tidak sehat bisa menyebabkan sembelit. Pisang sama seperti buah – buahan yang lain kaya akan serat. Pisang mengandung 0,7 gram serat. Manfaat serat untuk melancarkan sistem pencernaan dan kesehatan sistem pencernaan pada tubuh.

### **3. Untuk penderita anemia**

Anemia adalah jumlah hemoglobin yang berada dibawah normal dalam sel darah merah. Pisang mengandung manfaat zat besi yang dapat menaikkan kadar jumlah hemoglobin di dalam darah.

### **4. Membantu menurunkan berat badan**

Pisang banyak digunakan untuk membantu menurunkan berat badan. Banyak yang telah mencoba pisang baik untuk penurunan berat badan dengan cara

mengonsumsi pisang sebagai ganti nasi putih. Empat buah pisang barangan dan segelas susu dapat mencukupi kebutuhan sarapan pagi.

#### 5. Meningkatkan konsentrasi

Buah pisang barangan membantu meningkatkan konsentrasi. Pisang dapat meningkatkan konsentrasi karena kandungan kalsium yang ada pada pisang.

#### 6. Menyehatkan kulit

Buah pisang barangan dapat bermanfaat bagi kesehatan kulit. Karena buah pisang barangan mengandung vitamin C yang tinggi.

#### 7. Untuk ibu hamil

Pisang mengandung nutrisi asam folat. Manfaat asam folat salah satunya bagi janin adalah membantu pertumbuhan sel-sel otak pada janin. Pembentukan otak telah dilakukan sejak dalam kandungan. Sehingga penting bagi ibu hamil untuk mencukupi kebutuhan asam folat bagi janinnya. Cukup konsumsi dua buah pisang sehari. Jangan berlebihan karena kalori yang tinggi pada buah pisang berkisar antara 85 sampai dengan 100 kalori satu buah pisang.

#### 8. Menyehatkan otak

Pisang sangat baik untuk otak. Tidak hanya dari semasa janin tapi saat masa pertumbuhan pisang juga dibutuhkan. Pisang menyehatkan otak karena mengandung asam folat yang bisa meningkatkan konsentrasi otak. Asam folat penting untuk otak yang banyak terdapat pada manfaat pisang, manfaat buah jeruk dan manfaat apel.

## 2.4. Teori Permintaan

Teori permintaan adalah untuk menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan. Teori permintaan dibangun dari hukum permintaan dimana permintaan pasar berhubungan negatif dengan harga, tapi hal ini menyesatkan dimana harga sebagai faktor penentu permintaan, ceteris paribus (Koutsoyiannis, 1989 dalam Taufik 2010).

Hukum permintaan berbunyi “pada tingkat harga yang lebih tinggi, jumlah barang yang diminta akan semakin berkurang”. Atau sebaliknya “pada tingkat harga yang lebih rendah, jumlah barang yang diminta semakin bertambah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah yang diminta berhubungan terbalik (inverse) dengan harga barang tersebut dengan anggapan bahwa hal-hal lain dianggap konstan, merupakan bagian dari hukum permintaan (Iswardono, 1994 dalam Syarifah, 2017).

Beberapa faktor penentu yang sangat penting dari permintaan pasar untuk produk tertentu antara lain adalah harga barang itu sendiri, pendapatan konsumen, harga komoditas lainnya, cita rasa konsumen, distribusi pendapatan, jumlah penduduk, kesejahteraan masyarakat, ketersediaan kredit, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan periode yang lalu, dan pendapatan periode yang lalu. Namun secara teori permintaan tradisional, faktor penentu tersebut hanya terkonsentrasi pada harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan dan cita rasa (Koutsoyiannis, 1989 dalam Taufik, 2010).

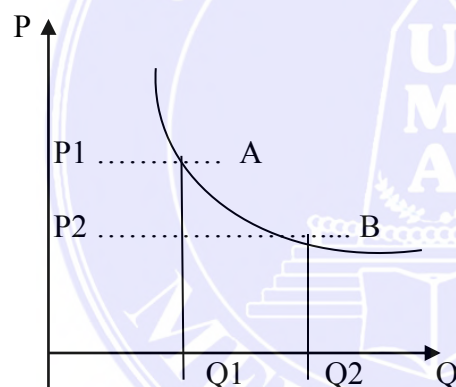
Permintaan secara absolut adalah jumlah barang yang dibutuhkan, hal ini bertitik tolak bahwa manusia itu dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan. Atas dasar kebutuhan ini setiap individu mempunyai permintaan akan suatu barang. Permintaan baru mempunyai arti apabila didukung oleh kekuatan tenaga beli, sedangkan permintaan yang hanya didasarkan atas kebutuhan saja disebut permintaan absolut atau potensial. Tenaga beli seseorang tergantung atas dua unsur pokok yaitu pendapatan yang dapat dibelanjakannya dan harga barang yang dikehendaki, apabila jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan oleh seseorang berubah maka jumlah barang yang diminta juga akan berubah. Demikian pula halnya harga barang yang dikehendaki juga berubah (Sudarsono, 2010).

Menurut Sukirno (2010) permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*).

Harga bukannya sesuatu yang hanya menentukan beberapa banyak masyarakat mau membeli barang dan jasa. Ada satu hal yang paling penting yaitu “non-price” yang mempengaruhi permintaan adalah pendapatan. Misalnya jika harga suatu barang meningkat, tetapi pendapatan juga meningkat tidak dapat diketahui bagaimana perubahan juga meningkat tidak dapat diketahui bagaimana perubahan jumlah barang yang akan diminta. Akan tetapi kalau harga konstan dan parameter “non-price” juga konstan maka secara pasti dapat ditentukan arah perubahan jumlah barang yang diminta (Iswardono, 1994 dalam Syarifah, 2017).



Permintaan atas suatu barang dapat dilihat dari dua sudut, yaitu permintaan yang dilakukan oleh seseorang/individu tertentu, dan permintaan yang dilakukan oleh semua orang didalam pasar. Oleh karenanya didalam analisis perlu dibedakan diantara kurva permintaan perseorangan dan kurva permintaan pasar. Untuk memperoleh kurva permintaan pasar haruslah kurva permintaan berbagai individu dalam pasar dijumlahkan. Hukum permintaan merupakan suatu hipotesis yang menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap suatu barang tersebut. Adapun bentuk kurva permintaan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Teori Kurva Permintaan

Dimana :

P : Harga

Q : Jumlah barang yang diminta

D : Permintaan

A : Merupakan permintaan yang terbentuk dari pertemuan P1 dan Q1

B : Merupakan permintaan yang terbentuk dari pertemuan P2 dan Q2

Kurva permintaan bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah menurut kebiasaan internasional, harga diukur pada sumbu tegak P dan jumlah diukur pada sumbu horizontal Q. Kurva permintaan pasar diperoleh dari penjumlahan berbagai jumlah barang yang mau dibeli oleh sekian banyak konsumen pada masyarakat dengan harga tertentu (Sukirno, 20013).

## **2.5.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan**

Besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Soekartawi (2013), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang meliputi: harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan elastisitas barang. Selanjutnya Daniel (2002) dalam Devi (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang meliputi: harga, harga barang lain, selera, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan.

Menurut (Temik, 2010) mengatakan bahwa permintaan (demand) adalah kebutuhan masyarakat / individu terhadap suatu jenis barang tergantung kepada faktor-faktor sebagai berikut :

### **1. Harga barang itu sendiri**

Apabila harga suatu barang naik maka pembeli akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut. Dan sebaliknya apabila harga barang tersebut turun maka konsumen akan menambah pembelian terhadap pembelian barang tersebut.

## 2. Pendapatan Konsumen

Pendapatan konsumen berhubungan dengan daya beli konsumen. Tinggi atau rendahnya pendapatan akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan, dengan pendapatan konsumen akan menimbulkan perubahan permintaan terhadap berbagai jenis barang, seperti barang normal barang yang permintaannya akan meningkat apabila pendapatan konsumen naik.

## 3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka jumlah permintaan akan semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat (Pracoyo, 2006 dalam Syarifah, 2017).

Anggota keluarga sangat mempengaruhi perilaku pembelian dan permintaan. Menurut (Sumarwan, 2011) keluarga adalah lingkungan mikro, yaitu lingkungan yang paling dekat dengan konsumen. Keluarga adalah lingkungan dimana sebagian besar konsumen tinggal dan berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya. Keluarga menjadi daya tarik bagi konsumen karena keluarga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan pembelian produk dan jasa. Keluarga adalah lingkungan mikro yang menarik untuk dipelajari dalam kaitannya dengan pembelian produk dan jasa.

## 4. Selera Konsumen

Selera konsumen terhadap barang dan jasa dapat memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika selera konsumen terhadap barang tertentu meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat pula. Misalnya, sekarang ini

banyak orang yang mencari *hand phone* yang dilengkapi fasilitas musik dan game, karena selera konsumen akan barang tersebut tinggi maka permintaan akan *hand phone* yang dilengkapi musik dan game akan meningkat.

#### 5. Harga barang lain

Menurut Daniel (2002) dalam Devi (2016) terjadinya perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh pula pada permintaan untuk barang lain. Keadaan ini terjadi bila kedua barang tersebut mempunyai hubungan, misalnya saling mengganti atau melengkapi. Bila hubungan kedua barang itu netral, maka tidak akan ada saling pengaruh. Sedangkan (Lukman, 2007 dalam Hanafi, 2014) menyatakan apabila suatu barang (X) yang berhubungan mengalami perubahan, akan mempengaruhi permintaan barang (Y). Hubungan ini didapat dalam bentuk substitusi atau bersifat koplementer.

### 2.6. Elastisitas Permintaan

Sudarman dan Algifari (1993) dalam Pande Komang (2016) mengatakan bahwa elastisitas bertujuan untuk mengukur tingkat responsi (kepekaan) dari perubahan jumlah barang yang diminta konsumen sebagai akibat adanya perubahan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Elastisitas harga merupakan besaran jumlah barang yang diminta sebagai akibat terjadinya perubahan harga. Konsep elastisitas harga ini menyatakan perbandingan antara persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan harga (Daniel, 2004 dalam Taufik 2010).

Elastisitas harga adalah tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen akibat adanya perubahan harga barang. Dengan kata lain, elastisitas harga adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional dari harga (Budi S, 2010).

Elastisitas harga yaitu elastisitas yang menunjukkan derajat kepekaan jumlah produk yang diminta terhadap perubahan harga. Elastisitas harga sering disebut juga elastisitas permintaan karena perubahan harga. Secara sistematis elastisitas harga dapat dihitung dengan cara elastisitas busur dan elastisitas titik (Koutsoyiannis, 1989 dalam Taufik, 2010).

Elastisitas harga ( $E_p$ ) adalah persentase perubahan kuantitas yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga barang tersebut sebesar 1 (satu) persen.

$$E_p = \frac{\% \text{ Perubahan jumlah barang yang di minta}}{\% \text{ Perubahan harga}}$$

Pada elastisitas permintaan terhadap harga, variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan jumlah yang diminta adalah harga barang itu sendiri.

1. Jika  $E_p = 1$  disebut unitary adalah bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta berubah sebesar 1%.
2. Jika  $E_p = <1$  disebut inelastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih kecil dari 1%.
3. Jika  $E_p = >1$  disebut elastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih besar dari 1%.



4. Jika  $E_p =$  tidak terhingga, disebut elastis sempurna berarti konsumen mempunyai kemampuan untuk membeli berapa pun jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada tingkat harga tertentu.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang berdasarkan penelitian mendekati dengan penelitian ini antara lain:

Menurut Pande Komang Suparyana (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pisang Di Kota Denpasar, Bali”, diperoleh hasil bahwa analisis regresi linier semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat permintaan pisang di Kota Denpasar. Secara parsial, variabel harga salak, harga rambutan, pendapatan total, jumlah anggota keluarga, dan tujuan pembelian memberikan kontribusi signifikan terhadap permintaan pisang di Kota Denpasar. Sedangkan harga pisang, selera, harga jeruk, dan harga mangga tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap permintaan pisang di Kota Denpasar. Elastisitas permintaan pisang di Kota Denpasar terhadap harga pisang bersifat inelastic ( $e < 1$ ), hal ini menunjukkan bahwa permintaan pisang tidak bersifat responsive terhadap perubahan harga.

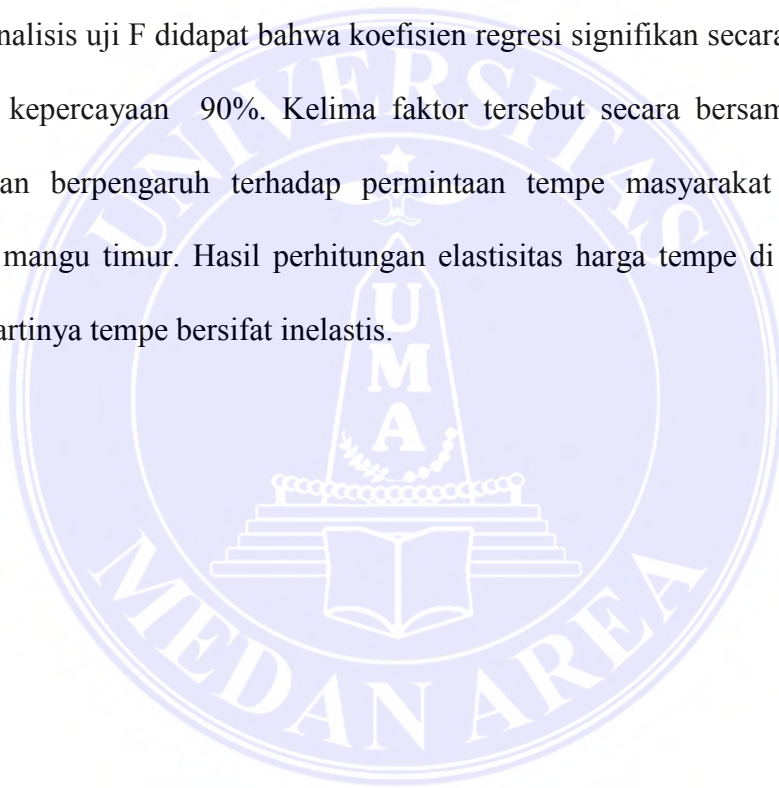
Adapun menurut I Gede Yono Wirawan (2016), dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pisang Ambon Oleh Rumah Tangga di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali, menyatakan bahwa secara parsial harga buah lain, jumlah anggota keluarga, pendapatan total rumah tangga, tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga

berpengaruh nyata terhadap permintaan buah pisang ambon oleh rumah tangga, sedangkan harga pisang ambon, dan dummy (D) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pisang ambon di rumah tangga.

Hasil penelitian Irawati Eka Pangestuti (2012) yang berjudul “Analisis Permintaan dan Penawaran Serta Kontribusi Komoditas Pisang Terhadap Perekonomian di Kabupaten Lumajang PDRB sektor pertanian, dan PDRB sub sektor tanaman pangan, menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pisang di Kabupaten Lumajang adalah harga pisang, harga pepaya dan produksi keripik pisang; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran pisang di Kabupaten Lumajang adalah harga pisang, harga pepaya, jumlah pohon dan produktivitas; (3) Trend permintaan dan penawaran pisang di Kabupaten Lumajang dari tahun 2011 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan; (4) Kontribusi pisang terhadap PDRB Kabupaten Lumajang adalah tinggi sedangkan kontribusi pisang terhadap sektor pertanian dan subsektor tanaman pangan adalah rendah.

Menurut Syarifah Aini (2017), dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram Di Kabupaten Deli Serdang”. Faktor – Faktor yang mempengaruhi secara serempak memiliki nilai signifikan terhadap permintaan jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang yaitu harga jamur tiram, harga sayuran lain, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan selera. Secara parsial bahwa harga sayuran lain dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan jamur tiram.

Dari hasil penelitian Hanafi (2014), dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Di Kelurahan Jurang mangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan”, menunjukkan bahwa hasil analisis uji t didapat bahwa harga tempe, variabel harga tahu, dan pendapatan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan tempe di kelurahan Jurang mangu timur, sedangkan harga telur, dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan tempe di kelurahan Jurang mangu timur. Hasil analisis uji F didapat bahwa koefisien regresi signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 90%. Kelima faktor tersebut secara bersama-sama dapat dikatakan berpengaruh terhadap permintaan tempe masyarakat di kelurahan Jurang mangu timur. Hasil perhitungan elastisitas harga tempe di dapat sebesar 0.970, artinya tempe bersifat inelastis.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (disengaja). Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena pasar tersebut merupakan pasar yang tradisional, dimana pasar tersebut masih banyak terdapat pedagang lesehan dan berdasarkan pra survey yang dilakukan di PD Pasar Kota Medan pada tanggal 14 Maret 2019, pasar Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal merupakan pasar dengan jumlah pedagang pisang terbanyak diantara pasar tradisional di Kecamatan Medan Sunggal yaitu sebanyak 14 pedagang pisang. Penelitian ini akan dilakukan di bulan Juni 2019.

Dari data PD Pasar Kota Medan (2018) terdapat 2 pasar di Kecamatan Medan Sunggal yaitu pasar Kampung Lalang dan Pasar Sunggal. Dimana salah satu pasar di Kecamatan Medan Sunggal yaitu pasar Kampung Lalang merupakan pasar yang terdapat jumlah populasi pedagang pisang terbanyak yang memiliki luas lahan 5.475,00 m<sup>2</sup>, luas bangunan 2.475,00 m<sup>2</sup> dan jumlah pedagang sebanyak 732 pedagang. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Luas Lahan, Luas Bangunan, Jumlah Pedagang, Jumlah Pedagang Pisang Di Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2018

Pasar	Luas Lahan M <sup>2</sup>	Luas Bangunan M <sup>2</sup>	Jumlah Pedagang	Jumlah Pedagang Pisang
Pasar Kampung Lalang	5.475,00	2.475,00	732	14
Pasar Sunggal	900,00	435,00	118	6

Sumber : PD Pasar Kota Medan 2018

### 3.2. Metode Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu konsumen pisang barangan di Pasar Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019 bahwa jumlah populasi pedagang pisang barangan di Pasar Kampung Lalang adalah sebanyak 14 pedagang.

Metode pengambilan sampel konsumen yang digunakan adalah metode *purposive sampling* (sampel yang ditentukan dengan sengaja). Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih satuan sampling atas dasar pertimbangan sekelompok pakar dibidang ilmu yang sedang diteliti (Assaf AI 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen dari 14 pedagang pisang barangan dimana diambil sebanyak 3 konsumen secara sengaja (*purposive*) dari setiap pedagang pisang barangan. Maka sampel konsumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 42 konsumen.

Kriteria sampel :

1. Konsumen yang sedang membeli pisang barangan dilokasi penelitian.
2. Konsumen yang membeli pisang barangan 1-3 sisir.
3. Konsumen yang tujuannya membeli pisang barangan untuk dikonsumsi secara langsung dan tidak untuk diperdagangkan lagi.



### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuisisioner*) kepada pembeli (konsumen) buah pisang barangan di Pasar Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari hasil studi kepustakaan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi. Data tersebut bersumber dari jurnal - jurnal penelitian, literatur dan buku buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai berikut:

- a. Kuisisioner yaitu daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk di pilih sesuai dengan pengamatan dan pendapat responden. Kuisisioner ini terdiri dari informasi tentang identitas responden, beberapa item dan sub item yang berkaitan dengan umur, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap konsumen buah pisang barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal.
- b. Observasi yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan Sumatera Utara.
- c. Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung kepada pembeli buah pisang barangan yang dijadikan sampel.
- d. Studi pustaka yaitu catatan atau dokumen resmi tertulis oleh BPS dan lembaga lain yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dan pengolahan datanya dengan bantuan software SPSS.

Rumus matematis dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = jumlah permintaan pisang barangan (per-sisir)

$b_0$  = konstanta

$X_1$  = harga pisang barangan (Rp/sisir)

$X_2$  = pendapatan konsumen (Rp/bulan)

$X_3$  = jumlah tanggungan (orang)

$X_4$  = selera konsumen

$X_5$  = harga pepaya (Rp/kg)

e = standar eror

### 3.5. Uji Statistik

Untuk mendapatkan nilai baku koefisien regresi yang proporsional maka setiap variabel bebas akan di uji dengan menggunakan pengujian statistik sebagai berikut :

#### 3.5.1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (independent variabel) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan pisang barangan sebagai variabel terikat (dependent variabel).

Hipotesis yang diajukan adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_1 \neq 0$$

Artinya variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria:

-Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak ;  $H_1$  diterima

-Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima ;  $H_1$  ditolak.

### 3.5.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independent variable) secara individu terhadap permintaan pisang barangan sebagai variabel terikat (dependent variable) hipotesis yang diajukan adalah :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya variabel bebas secara individu tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel bebas secara individu memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yaitu dengan kriteria:

-Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak ;  $H_1$  diterima

-Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima ;  $H_1$  ditolak.

### 3.5.3. Koefisien Determinasi $R^2$ (*R Square*)

Pengukuran kecocokan model dilakukan dengan memperhatikan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Model dianggap baik atau cocok apabila harga  $R^2$  mendekati 1,  $R^2$  sekaligus menunjukkan besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  akan meningkat dengan bertambahnya jumlah variabel bebas, derajat bebas akan semakin kecil, karena itu dipergunakan  $R^2 \text{ Adjusted}$  yang sudah mempertimbangkan derajat bebas, disamping itu dapat pula diketahui koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yang menunjukkan seberapa besar kemampuan masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.

### 3.6. Perhitungan Elastisitas Permintaan

Elastisitas harga dilakukan untuk mengetahui persentase perubahan kenaikan atau penurunan jumlah permintaan pisang barangan terhadap adanya perubahan harga. Berdasarkan jenis data yang diteliti yaitu data sekunder berarti bahwa harganya sudah diketahui maka, elastisitas harga dihitung dengan menggunakan rumus (Mubyarto, 2001) :

$$E_p = \frac{\% \text{ Perubahan jumlah barang yang di minta}}{\% \text{ Perubahan harga}}$$

$$E_p = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan :

$E_p$  = Koefisien elastisitas permintaan pisang barangan (Sisir/Bulan)

$\Delta P$  = Rata-rata Perubahan harga ( $R_p$ /Sisir)

$\Delta Q$  = Rata-rata Perubahan jumlah permintaan (Sisir/bulan)

$Q$  = Jumlah permintaan awal (Rp/Sisir)

$P$  = Harga awal atau modal (Rp/Sisir)

Pada elastisitas permintaan terhadap harga, variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan jumlah yang diminta adalah harga pisang barangan itu sendiri.

Jika  $E_p = 1$  disebut unitary adalah bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta berubah sebesar 1%.

Jika  $E_p = <1$  disebut inelastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberikan pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih kecil dari 1%.

Jika  $E_p = >1$  disebut elastis berarti bila harga mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh perubahan jumlah yang diminta berubah lebih besar dari 1%.

Jika  $E_p =$  tidak terhingga, disebut elastis sempurna berarti konsumen mempunyai kemampuan untuk membeli berapa pun jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen pada tingkat harga tertentu.



### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah salah satu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2012). Defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Konsumen pisang barangan adalah konsumen yang tujuannya mengkonsumsi secara langsung pisang barangan dan tidak untuk diperdagangkan lagi. Jumlah pisang yang dibeli berkisar antara 1-3 sisir.
2. Permintaan buah pisang barangan adalah jumlah buah pisang barangan yang dibeli konsumen (Rp/sisir).
3. Harga buah pisang barangan adalah biaya yang dikeluarkan konsumen dalam pembelian buah pisang barangan (Rp/sisir).
4. Jumlah anggota keluarga adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang di suatu pasar (orang).
5. Pendapatan konsumen adalah hasil yang diperoleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup (Rp/Bulan).
6. Selera konsumen pisang barangan merupakan variabel yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan. Selera dan pilihan konsumen terhadap suatu barang bukan saja dipengaruhi oleh struktur umum konsumen, tetapi juga karena faktor adat dan kebiasaan setempat, tingkat pendidikan, atau lainnya. kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa, termasuk didalamnya proses

pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

7. Harga pepaya adalah biaya yang dikeluarkan konsumen dalam pembelian buah pepaya merupakan sebagai barang pengganti pisang barangan yaitu buah pepaya (Rp/kg).
8. Elastisitas permintaan adalah ukuran kepekaan perubahan jumlah komoditas yang diminta terhadap perubahan harga komoditas tersebut dengan asumsi *ceteris paribus*.



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan Di Pasar Tradisional Kampung Lalang

##### 5.1.1. Permintaan Pisang Barangan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai rata-rata konsumen membeli pisang barangan (Sisir) di Pasar Tradisional Kampung Lalang dapat dilihat pada Tabel 13 Berikut ini :

Tabel 13. Rata-rata/Sisir Jumlah Permintaan Pisang Barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang

Permintaan Pisang Barangan (Sisir/bulan)	Jumlah Konsumen	Persentase (%)
1-4	23	54,8
5-9	17	40,4
10-12	2	4,8
Total	42	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa permintaan konsumen terhadap pisang barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang yang tertinggi adalah dengan permintaan 1-4 sisir dengan persentase sebesar 54,8%. Sedangkan permintaan yang terendah adalah 10-12 sisir dengan persentase sebesar 4,8%.

Permintaan pisang barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang dipengaruhi dari beberapa variabel antara lain harga pisang barangan, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan, selera konsumen, dan harga pepaya.

a. Harga Pisang Barangan (X1)

Tabel 14. Harga pisang barangan berdasarkan permintaan konsumen di Pasar Tradisional Kampung Lalang

Harga pisang barangan (Rp/Sisir)	Jumlah Konsumen	Persentase %
<10.000	12	28,7
11.000-12.000	20	47,5
>13.000	10	23,8
Total	42	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian bahwa harga pisang barangan di Pasar Kampung Lalang sangat bervariasi. Harga pisang barangan tertinggi yang dibeli konsumen yaitu pada kelompok Rp. 11.000 – Rp. 12.000 per sisir dengan jumlah 20 orang dengan persentase 47,5%. Sedangkan yang terendah adalah Rp.13.000 per sisir dengan jumlah 10 orang dengan persentase 23,8%.

b. Pendapatan (X2)

Tabel 15. Sampel Konsumen Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan (Rp/Bln)	Jumlah	Persentase
1	1.500.000-3.000.000	28	66,6%
2	3.500.000-5.000.000	12	28,7 %
3	5.500.000-6.000.000	2	4,7%
Total		42	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah pendapatan konsumen pisang barangan terbesar berada pada kelompok Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000 dengan jumlah 28 jiwa (66,6%) dan yang terendah berada pada kelompok Rp. 5.500.000 – Rp. 6.000.000 dengan jumlah 2 jiwa (4,7%).

c. Jumlah Tanggungan (X3)

Tabel 16. Sampel Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase
1	<2	29	69,1%
2	>5	13	30.90%
Total		42	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah tanggungan terbesar berada pada kelompok <2 jiwa dengan jumlah 29 jiwa (69,1%) dan yang terendah pada kelompok >5 jiwa dengan jumlah 13 jiwa (30.90%).

d. Selera Konsumen(X4)

Tabel 17. Skor selera berdasarkan konsumen pisang barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang

Skor Selera	Jumlah Konsumen	Persentase (%)
35-39	16	38,1
40-44	22	52,4
45-48	4	9,5
Total	42	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian bahwa selera konsumen pisang barangan rata-rata adalah dengan skor pada kelompok 40-44 dengan persentase 52,4%. Sedangkan yang terendah pada kelompok 45-48 dengan persentase 9,5%.

e. Harga Pepaya (X5)

Tabel 18. Harga pepaya berdasarkan konsumen di Pasar Tradisional Kampung Lalang

Harga pepaya (Rp/Kg)	Jumlah Konsumen	Persentase (%)
5000-7500	4	9,5
8000-10.500	36	85,8
11000-12000	2	4,7
Total	42	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian bahwa harga pepaya tertinggi yang dibeli konsumen adalah pada kelompok Rp. 8000 – Rp. 10.500 dengan jumlah 36 orang



dengan persentase sebesar 85,8%. Sedangkan yang terendah pada kelompok Rp. 11.000 – Rp. 12.000 dengan jumlah 2 orang dengan persentase 4,7%

## 5.2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

### 5.2.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali, (2006) validitas suatu alat ukur (kuisisioner) menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.

Tabel 19. Uji Validitas variabel Selera (X4)

Item	Signifikansi	$\alpha = 5\%$	Keterangan
1	0.000	0.05	Valid
2	0.000	0.05	Valid
3	0.000	0.05	Valid
4	0.000	0.05	Valid
5	0.001	0.05	Valid
6	0.055	0.05	Valid
7	0.010	0.05	Valid
8	0.004	0.05	Valid
9	0.000	0.05	Valid
10	0.000	0.05	Valid
11	0.000	0.05	Valid
12	0.001	0.05	Valid
13	0.048	0.05	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 24

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 19 yang telah dilakukan terhadap 42 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 13 pada variabel selera (X4) diketahui bahwa seluruh item pernyataan bernilai dibawah 5% atau 0.05. Sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

### 5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2006) Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut memberikan hasil yang relatif tidak berbeda jika terdapat subyek yang sama dilakukan pengukuran kembali. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut :

Tabel 20. Uji Reliabilitas Variabel Selera (X4)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	14

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 20. Dapat diketahui bahwa pernyataan pada kuisisioner mempunyai *alpha* lebih besar dari 0,6 artinya semuanya memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang dipakai dapat dipercaya dan diandalkan.

### 5.3. Uji Asumsi Klasik

#### 5.3.1. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp sig yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut :

Tabel 21. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal	Mean	0
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1.74458404
Most Extreme	Absolute	0.118
Differences	Positive	0.092
	Negative	-0.118
Test Statistic		0.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 21 diketahui bahwa nilai Asymp sig adalah 0,158 hasil tersebut menyimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi. Dengan hal tersebut, maka analisis bisa dilakukan dengan statistic parametrik.

#### 5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 22. Hasil Perhitungan Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang

Variabel	B	T-Hitung	Signifikan
Konstanta	7.503	1.351	0.185
X1= Harga Pisang Barangan	-0.001	-2.912	0.006
X2= Pendapatan	0.001	2.458	0.019
X3= Jumlah Tanggungan	1.024	3.485	0.001
X4= Selera Konsumen	-0.048	-0.508	0.615
X5= Harga Pepaya	0.001	2.564	0.015

R-Square= 0,462

F-hitung= 6,186

F-tabel (0,05) = 2,47

T-tabel (0,05) = 2,02

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel hasil analisis regresi linier berganda maka adapun persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7,503 - 0,001X_1 + 0,001X_2 + 1,024X_3 - 0,048X_4 + 0,001X_5$$

Keterangan :

Y = jumlah permintaan pisang barangan (per-sisir)

b = Koefisien Regesi (nilai Y apabila X = 0)

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = harga pisang barangan (Rp/sisir)

X<sub>2</sub> = pendapatan konsumen (Rp/bulan)

X<sub>3</sub> = jumlah tanggungan (orang)

X<sub>4</sub> = selera konsumen

X<sub>5</sub> = harga pepaya (Rp/kg)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Konstanta (a) = 7,503 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai harga pisang barangan (X<sub>1</sub>), pendapatan (X<sub>2</sub>), jumlah anggota keluarga (X<sub>3</sub>), selera (X<sub>4</sub>), dan harga papaya (X<sub>5</sub>) = 0, maka permintaan pisang barangan (Y) akan sebesar 7,503 sisir.
2. Koefisien variabel harga pisang barangan (X<sub>1</sub>) sebesar -0,001 artinya jika harga pisang barangan mengalami kenaikan harga sebesar Rp. 1.000 maka permintaan pisang barangan akan mengalami penurunan sebesar 0,001 sisir.
3. Koefisien variabel pendapatan (X<sub>2</sub>) sebesar 0,001 artinya jika pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1000 maka permintaan pisang barangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 sisir.

4. Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan ( $X_3$ ) sebesar 1,024 artinya bahwa penambahan 1 orang tanggungan keluarga, maka permintaan pisang barangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,024 sisir.
5. Koefisien regresi variabel selera konsumen ( $X_4$ ) sebesar -0,048 artinya bahwa apabila tingkat selera meningkat maka permintaan pisang barangan akan mengalami penurunan sebesar 0,048.
6. Koefisien regresi harga pepaya ( $X_5$ ) sebesar 0,001 artinya jika harga pepaya mengalami kenaikan harga sebesar Rp. 1.000 maka permintaan pisang barangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 sisir.

#### **5.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Setelah dilakukan analisis terhadap model regresi linier berganda tersebut, maka diperoleh hasil  $R^2$  sebesar 0,462 yang artinya 46,2% variasi variabel jumlah permintaan pisang barangan telah dapat dijelaskan oleh variabel harga pisang barangan, pendapatan, jumlah tanggungan, selera, dan harga pepaya. Sisanya sebesar 53,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **5.4.2. Uji F (Uji Simultan)**

Berdasarkan Tabel 22 dapat dilihat bahwa secara serempak variabel harga pisang barangan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera, harga pepaya ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pisang barangan, secara statistik pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat dilihat dari uji F, dimana F-hitung (6,186) > F-tabel (2,47), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel harga pisang barangan, pendapatan,



jumlah tanggungan, selera konsumen, harga pepaya berpengaruh signifikan terhadap permintaan pisang barangan.

### 5.4.3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independent Variabel*) secara individu terhadap permintaan pisang barangan sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t tabel, yaitu dengan kriteria :

- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak ;  $H_1$  diterima
- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima ;  $H_1$  ditolak

#### 1. Harga pisang barangan (X1)

Berdasarkan Tabel 22 hasil uji signifikansi secara parsial dapat diambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-2,912 < -2,02$ ) maka  $H_0$  ditolak ;  $H_1$  diterima dan tingkat signifikansi ( $0,006 < 0,05$ ) artinya bahwa harga pisang barangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan pisang barangan.

#### 2. Pendapatan (X2)

Berdasarkan Tabel 22 hasil uji signifikansi secara parsial dapat diambil kesimpulan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2,458 > 2,02$ ) maka  $H_0$  ditolak ;  $H_1$  diterima dan tingkat signifikansi ( $0,019 < 0,05$ ) artinya bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan pisang barangan.

### 3. Jumlah tanggungan (X3)

Berdasarkan Tabel 22 hasil uji signifikansi secara parsial dapat diambil kesimpulan perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3.485 > 2,02$ ) maka  $H_0$  ditolak ;  $H_1$  diterima dan tingkat signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ) artinya bahwa jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan pisang barangan.

### 4. Selera konsumen (X4)

Berdasarkan Tabel 22 hasil uji signifikansi secara parsial dapat diambil kesimpulan perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $-0.508 > -2,02$ ) maka  $H_0$  diterima ;  $H_1$  ditolak dan tingkat signifikansi ( $0.615 > 0,05$ ) artinya bahwa selera secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan pisang barangan.

### 5. Harga pepaya

Berdasarkan Tabel 22 hasil uji signifikansi secara parsial dapat diambil kesimpulan perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,564 > 2,02$ ) maka  $H_0$  ditolak ;  $H_1$  diterima dan tingkat signifikansi ( $0.015 < 0,05$ ) artinya bahwa harga pepaya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan pisang barangan.

## 5.5. Elastisitas Permintaan Pisang Barangan

Elastisitas permintaan mengukur perubahan relatif jumlah unit barang yang dibeli akibat adanya perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Elastisitas permintaan digunakan untuk mencari tingkat kepekaan variabel terhadap permintaan pisang barangan dilakukan dengan cara menghitung

elastisitas harga, besarnya nilai elastisitas tersebut dapat ditunjukkan langsung oleh nilai koefisien regresi variabel penduganya.

1. Jika  $E_p > 1$  maka permintaan pisang barangan bersifat elastis
2. Jika  $E_p = 1$  maka permintaan pisang barangan bersifat unit elastis
3. Jika  $E_p < 1$  maka permintaan pisang barangan bersifat inelastis

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai elastisitas permintaan pisang barangan (sisir) di Pasar Tradisional Kampung Lalang didapatkan hasil bahwa Rata-rata perubahan harga (Rp/sisir) yaitu Rp.1159,23. Rata-rata perubahan jumlah permintaan (sisir/bulan) yaitu 6, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23. Rata-rata perubahan harga (Rp/sisir), Rata-rata perubahan jumlah permintaan pisang barangan (sisir/bulan)

Rata-rata perubahan harga pisang barangan (Rp/sisir)	Rata-rata perubahan jumlah permintaan pisang barangan (sisir/bulan)
Rp.1159,23	6

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan jenis data yang diteliti yaitu data sekunder berarti bahwa harganya sudah diketahui maka, elastisitas harga dihitung dengan menggunakan rumus (Mubyarto, 2001) :

$$E_p = \frac{\% \text{ Perubahan jumlah barang yang di minta}}{\% \text{ Perubahan harga}}$$

$$E_p = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan :

$E_p$  = Koefisien elastisitas permintaan pisang barangan (Sisir/Bulan)

$\Delta P$  = Rata-rata perubahan harga (Rp/Sisir)

$\Delta Q$  = Rata-rata perubahan jumlah permintaan (Sisir/bulan)

$Q$  = Jumlah permintaan awal (Rp/Sisir)

P = Harga awal atau modal (Rp/Sisir)

$$E_p = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$\begin{aligned} E_p &= \frac{6}{11595,23} \times \frac{4000}{19.800} \\ &= 0,0005174541 \times 0,202020202 \\ &= 0,001045361 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis diketahui besarnya elastisitas permintaan pisang barangan sebesar 0,001. Nilai elastisitas menunjukkan bahwa jika harga pisang barangan naik 1% maka permintaan pisang barangan akan naik sebesar 0,001 persen begitu juga sebaliknya. Permintaan pisang barangan bersifat inelastis karena nilai koefisien elastisnya  $0 < E_p < 1$ , yang artinya jumlah pisang barangan yang diminta berubah dengan persentase yang lebih kecil dari pada perubahan harga pisang barangan.

## 5.6. Pembahasan

### 5.6.1. Uji F (Uji Simultan)

Hasil analisis uji F didapat bahwa secara serempak variabel harga pisang barangan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera, harga pepaya ternyata berpengaruh nyata terhadap permintaan pisang barangan. Secara statistik pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat dilihat dari uji F, dimana F-hitung (6,186) > F-tabel (2,47), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari analisis tersebut terlihat secara serempak variabel harga pisang barangan, pendapatan, jumlah tanggungan, selera konsumen, harga pepaya berpengaruh signifikan terhadap permintaan pisang barangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Pande Komang Suparyana (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Permintaan Buah Pisang Di Kota Denpasar, Bali”, bahwa secara serempak semua variabel ternyata berpengaruh nyata terhadap permintaan pisang di Kota Denpasar, Bali.

### 5.6.2. Harga Pisang Barangan (X1)

Harga pisang barangan pada setiap pasar berbeda, dari data yang didapat bahwa harga pisang barangan terendah adalah sebesar  $< \text{Rp.}10.000/\text{sisir}$  dan harga pisang barangan yang tertinggi adalah sebesar  $> \text{Rp.}13.000/\text{sisir}$  dapat dilihat pada Tabel 14. Berdasarkan tabel 4, harga pisang barangan  $< \text{Rp.}10.000$  termasuk kategori ukuran sedang dan harga pisang barangan  $> \text{Rp.}13.000$  termasuk kategori ukuran besar. Berdasarkan hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi ( $0,006 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa harga pisang barangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan pisang barangan.

Semakin mahal harga pisang barangan maka permintaan terhadap pisang barangan semakin menurun. Hal ini sesuai dengan teori dimana menurut Pracooyo (2010) yang menyatakan bahwa hubungan antara harga barang dan jumlah barangan yang diminta adalah negatif. Bila harga naik maka permintaan turun dan sebaliknya bila harga turun permintaan akan naik dengan asumsi *ceteris paribus*. Pisang barangan merupakan salah satu jenis pisang yang digemari masyarakat, hal ini karena harga pisang barangan yang sangat terjangkau. Selain harga yang terjangkau, pisang barangan kaya akan kandungan gizi baik bagi kesehatan tubuh. Dari hasil data penelitian rata-rata konsumen menjadikan pisang barangan sebagai makanan penutup yang dihidangkan di atas meja di dalam rumah tangga. Permintaan pisang barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang sangat tinggi.



Dari data yang didapatkan bahwa permintaan pisang barangan terendah yaitu sebesar 4 sisir/bulan dan permintaan pisang barangan tertinggi yaitu sebesar 12 sisir/bulan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu Pande Komang Suparyana (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pisang Di Kota Denpasar, Bali”, bahwa harga pisang tidak berpengaruh terhadap permintaan pisang di Kota Denpasar, Bali.

### 5.6.3. Pendapatan (X2)

Daya beli masyarakat dapat dilihat melalui pendapatannya, jika pendapatan yang diperolehnya cukup tinggi, maka pada umumnya daya beli masyarakat cukup tinggi. Pendapatan responden per bulan konsumen pisang barangan dalam penelitian ini sangat bervariasi, mulai dari Rp 1.500.000 sampai Rp 6.000.000. Berdasarkan hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi ( $0,019 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan pisang barangan.

Barang normal (*Normal Goods*) adalah barang yang permintaannya berhubungan lurus dengan pendapatan konsumen. Bila pendapatan konsumen meningkat, maka permintaan akan barang tersebut juga meningkat dan sebaliknya, bila pendapatan konsumen menurun, maka permintaan barang tersebut juga menurun. Hal ini berarti membuat pisang barangan termasuk kedalam barang normal.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Pracyo (2010), hubungan antara pendapatan dengan jumlah barang yang diminta adalah positif. Bila pendapatan seseorang/masyarakat meningkat maka akan meningkatkan permintaan terhadap

suatu barang. Namun hal ini terjadi bila barang yang dimaksud adalah barang normal. Apabila jenis barang yang dimaksud adalah barang yang berkualitas rendah maka dengan adanya kenaikan pendapatan, konsumen justru akan mengurangi permintaan terhadap barang tersebut. Kotler dan Susanto (2000) juga mengatakan bahwa pilihan produk sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seseorang. Keadaan ekonomi meliputi pendapatan yang dapat dibelanjakan. Pilihan produk dalam hal ini berkaitan dengan kualitas, harga dan atribut produk lainnya yang menjadi pertimbangan konsumen dalam melakukan pembelian. Setiawan, dkk (2006) menambahkan bahwa pendapatan keluarga akan menentukan daya beli suatu barang, konsumen yang pendapatannya tinggi akan mempunyai daya beli yang besar karena kemampuan untuk membeli suatu barang juga meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Pande Komang Suparyana (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pisang Di Kota Denpasar, Bali”, bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap permintaan pisang di Kota Denpasar, Bali.

#### **5.6.4. Jumlah Tanggungan (X3)**

Berdasarkan dari hasil data penelitian bahwa jumlah tanggungan sampel yang paling tinggi adalah <2 sebanyak 29 responden dan yang paling rendah adalah >5 sebanyak 13 responden. Berdasarkan hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan pisang barangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pisang barangan merupakan salah satu makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh para konsumen. Rata-rata konsumen menjadikan pisang barangan sebagai makanan penutup yang dihidangkan di atas meja, apabila jumlah tanggungan dalam suatu keluarga tersebut berjumlah besar, maka besar juga konsumsi akan pisang barangan tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan Daniel (2002) dalam Devi (2016) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang meliputi : harga, harga barang lain, selera, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan. Sukirno (2003) juga menyebutkan jumlah tanggungan akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak jumlah tanggungan maka jumlah permintaan akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu I Gede Yono Wirawan (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pisang Ambon Oleh Rumah Tangga Di Kecamatan Denpasar Barat”. bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap permintaan pisang ambon oleh rumah tagga di Kecamatan Denpasar Barat.

#### **5.6.5.Selera Konsumen (X4)**

Berdasarkan hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95% tingkat signifikansi ( $0,615 > 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa selera secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan pisang barangan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari konsumen pisang barangan bahwa mereka memilih untuk mengkonsumsi pisang barangan tidak karena selera, tetapi dikarenakan manfaat yang diperoleh untuk menjaga kesehatan tubuh dan aman untuk dikonsumsi. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa harga pisang barangan

yang sering dibeli konsumen pisang barangan yaitu dengan harga Rp.11.000- Rp.12.000 per sisir dengan kategori ukuran sedang. Maka dapat dikatakan bahwa konsumen pisang barangan di pasar tradisional Kampung Lalang lebih sering mengkonsumsi pisang barangan dengan ukuran sedang. Pisang barangan juga cenderung digunakan para konsumen sebagai makanan penutup yang biasa dihidangkan di atas meja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Pande Komang Suparyana (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pisang Di Kota Denpasar, Bali”, bahwa selera tidak berpengaruh terhadap permintaan pisang di Kota Denpasar, Bali.

#### **5.6.6. Harga Pepaya (X5)**

Berdasarkan hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi ( $0,015 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa harga pepaya secara parsial berpengaruh terhadap permintaan pisang barangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pepaya relatif lebih murah dibandingkan harga pisang barangan, dimana harga pepaya Rp. 7500/Kg dan dapat diketahui bahwa pepaya memiliki kegunaan yang sama dengan pisang barangan yaitu sama-sama menjadi makanan penutup dan memiliki manfaat bagi tubuh manusia. Menurut Alfred Marshall (2014) bahwa meningkatnya harga pisang barangan akan menyebabkan rendahnya permintaan pisang barangan, dan karena pepaya memiliki harga yang lebih murah dibanding dengan pisang barangan, maka konsumsi pepaya akan meningkat.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Rahardja dan Manurung (2010) harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat

digantikannya. Sekiranya harga barang pengganti bertambah murah, maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Pande Komang Suparyana (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pisang Di Kota Denpasar, Bali”, bahwa harga buah lain berpengaruh terhadap permintaan pisang di Kota Denpasar, Bali.

### **3.4.7. Elastisitas Permintaan Pisang Barangan**

Hasil perhitungan elastisitas permintaan pisang barangan di dapat sebesar 0.001, artinya pisang barangan bersifat inelastis. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan harga pisang barangan sebesar 1% maka permintaan pisang barangan akan naik sebesar 0,001 persen. Masyarakat tidak terlalu responsif terhadap perubahan harga pisang barangan, hal ini disebabkan karena pisang barangan termasuk barang normal yang berarti pisang barangan selalu dikonsumsi oleh setiap masyarakat pada kebutuhan sehari-hari. Masyarakat dalam mengkonsumsi pisang barangan lebih memperhatikan manfaat yang didapatkan. Sehingga apabila harga pisang barangan naik, masyarakat akan tetap membutuhkan konsumsi sebagai makanan sehari-hari. Dan sebaliknya, jika harga pisang barangan turun, respon masyarakat terhadap penambahan konsumsi pisang barangan juga tidak menimbulkan reaksi yang tinggi. Menurut teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2013) bahwa permintaan inelastis merupakan suatu keadaan dimana konsumen menjadi kurang peka terhadap perubahan harga. Jika terjadi perubahan harga, konsumen atau masyarakat akan tetap membeli suatu produk atau jasa yang dijual. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu I Gede Yono Wirawan (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor



Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pisang Ambon Oleh Rumah Tangga Di Kecamatan Denpasar Barat” bahwa pisang ambon permintaannya bersifat inelastis terhadap perubahan harga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Assaf. (2010). *Teknik Sampling Probabilitas dan Non Probabilitas*. Jakarta.
- Alfianto. 2010. *Analisis Penawaran Pisang di Kabupaten Karanganyar*. Skripsi sarjana. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka.
- Budi. (2010). *Elastisitas Permintaan dan Penawaran*. Alfabeda: Bandung
- BPS. (2016). *Produksi Pisang Menurut Kabupaten/Kota*. Jendral Holtikultura. Sumatera Utara.
- BPS. (2018). *Data Statistik Sumatera Utara*. Sumatera Utara.
- Devi. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi sarjana. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Balai Pertanian Sumatera Utara, 2015. *Produksi Pisang di Sumut*. Sumatera Utara
- Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI. (2017). *Daftar Komposisi Bahan Makanan*: Jakarta.
- Fadeli, M. 2018. *Analisis Usaha Tani Pisang Barangan di Kecamatan Sibiru-Biru*. Skripsi sarjana. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area.
- FAO. (2018). <https://www.libgar.com>. Diakses pada 14 Januari 2019.
- FAOSTAT (*Food Association and Organization Statistic*). 2014. *Agricultural Area Bananas 2013*. <http://faostat.fao.org>. Diakses 14 Januari 2019.
- Gede, I. 2016. *Permintaan Buah Pisang Ambon Oleh Rumah Tangga di Kecamatan Denpasar Barat, Provinsi Bali*, *Jurnal Ekonomi*. Universitas Udayana 6 [1]: 16-29.
- Hanafi. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Kelurahan Jurang Mangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan*.
- ISO.2000. <https://repository.usu.ac.id>. tanggal akses 18 Maret 2019.
- Komang, Pande. 2016. *Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pisang Ambon di Kota Denpasar*. Tesis, Fakultas Pertanian. Universitas Udayana.
- Manurung, Rahardja. (2010). *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keempat: Lembaga penerbit FE UI.
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Nazir. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pangestuti, Eka. 2012. *Analisis Permintaan dan Penawaran Serta Kontribusi Komoditas Pisang Terhadap Perekonomian di Kabupaten Lumajang*. Skripsi sarjana. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- PD Pasar. *Data Pasar Kampung Lalang*. Kota Medan. 2018.

- Pracoyo, A. 2010. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Setiawan, (2006). *Pengantar Statistika*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Soekarwati. (2013). *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudarsono, 2010. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Lp3s. Jakarta.
- Sukirno, sadono. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Pesada. Jakarta.
- Sumarwan, U., 2011. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalih Indonesia, Jakarta.
- Susanto, Kotler. 2000. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Syarifah. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram di Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Medan Area.
- Taufik. (2010). *Analisis Elastisitas Permintaan Jagung di Jawa Tengah*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Temik. (2010). *Teori Permintaan*. Bandung.
- Wahyudi, 2012. *Analisis Usaha Tani Pisang Barangan*. Medan.
- Wardana. (2012). *Botani Tanaman Pisang Barangan*. Jakarta
- Weol, dkk. (2014). *Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Daging dan Telur di Kec. Suluun Tareran Kab. Minahasa Selatan*.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER PENELITIAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PISANG  
BARANGAN DI PASAR TRADISIONAL KAMPUNG LALANG  
KECAMATAN MEDAN SUNGGAL**

No Urut :

Tanggal Wawancara :

Bapak/Ibu yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya,

1. Nama Responden.....
2. Jenis Kelamin:  Laki-Laki  Perempuan
3. Usia : ..... Tahun
4. Pendidikan Terakhir:  Tidak Sekolah  SMA  
 SD  D3  
 SMP  S1
5. Pekerjaan .....
6. Status Pernikahan.....
7. Jumlah Pendapatan : .....
8. Jumlah Tanggungan Keluarga : .....

## B. Harga Pisang Barangan

1. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan untuk membeli pisang barangan?

Rp. ....../sisir

2. Sesuailah harga pisang barangan yang Bapak/Ibu beli?

Ya/Tidak

3. Jika tidak, berikan alasannya?

.....

4. Seminggu berapa kali Bapak/Ibu membeli pisang barangan?

.....

5. Apakah Bapak/Ibu selalu membeli pisang barangan setiap minggunya?

.....

6. Sulit atau mudah Bapak/Ibu memperoleh pisang barangan?

.....

7. Jika harga buah pisang barangan naik, apakah Bapak/Ibu akan tetap membeli?

a. Ya      b. Tidak

8. Waktu kapan saja harga buah pisang barangan mengalami kenaikan harga?

a. Hari Besar

b. Buah pisang barangan langka

c. Harga barang kebutuhan lain naik



### C. Selera Konsumen

Berilah tanda (√) seberapa besar tingkat kesukaan Bapak/Ibu terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut.

Jawaban yang tersedia berupa skala likert yaitu antara 1 – 4 yang mempunyai arti :

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya membeli pisang barangan karena saya menyukainya				
2	Saya menyukai pisang barangan karena rasanya yang enak				
3	Saya membeli pisang barangan karena bermanfaat untuk kesehatan				
4	Saya membeli pisang barangan untuk dikonsumsi				
5	Saya membeli pisang barangan karena harganya sesuai				
6	Saya membeli pisang barangan jika pepaya sulit diperoleh				
7	Saya membeli pepaya jika pisang barangan sulit diperoleh				
8	Saya membeli pisang barangan dan pepaya				
9	Saya membeli pepaya karena saya menyukainya				
10	Saya membeli pepaya karena bermanfaat untuk kesehatan				
11	Saya membeli pepaya untuk dikonsumsi				
12	Saya membeli pepaya karena harganya sesuai				
13	Saya membeli pepaya karena harganya lebih murah dibandingkan dengan harga pisang barangan				

#### D. Harga Buah Pepaya

1. Berapa kira-kira biaya Bapak/Ibu keluarkan untuk membeli buah pepaya?

Rp. ....

2. Apakah Bapak/Ibu akan membeli buah pepaya jika pisang barangan sulit diperoleh?

.....

3. Sesuikah harga buah pepaya yang Bapak/Ibu beli?

.....

4. Apakah harga buah pepaya tersebut lebih murah dibandingkan dengan harga pisang barangan?

.....

5. Jika harga buah papaya naik, apakah Bapak/Ibu akan tetap membeli?

b. Ya      b. Tidak

6. Waktu kapan saja harga buah papaya mengalami kenaikan harga?

a. Hari Besar

b. Buah papaya langka

c. Harga barang kebutuhan lain naik

## Lampiran 2. Karakteristik Konsumen Pisang Barangan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Jumlah Tanggungan (orang)
1	Merdekawati	P	30	S1	Wiraswasta	6000000	2
2	Mulyani	P	41	SMA	Wiraswasta	1500000	3
3	Jusinta br. Ginting	P	42	SMA	Wiraswasta	3500000	3
4	Rasmalem Sebayang	P	56	SD	Pedagang	3000000	3
5	Yuliani	P	39	S1	IRT	5000000	2
6	Arta	P	39	SMA	IRT	3500000	2
7	Edi Sukirman	L	74	SD	Pedagang	6000000	4
8	Sri Wardani	P	38	S1	Guru	2000000	2
9	Dinda Ovianti	P	27	S1	Guru	3000000	1
10	Rubianah	P	32	SMA	Pedagang	4000000	2
11	Lisa Alfiana	P	37	S1	PNS	2500000	3
12	Noviyanti	P	26	S1	Pegawai swasta	5000000	1
13	Pesta Lumban Gaol	L	65	SMA	Pedagang	3000000	4
14	Elli Kusuma	P	38	S1	Guru	3000000	2
15	Leli	P	28	SMA	IRT	2000000	1
16	Dian Pertiwi	P	30	S1	IRT	3500000	2
17	Ningsih	P	29	SMA	IRT	2000000	1
18	Budiman Sembiring	L	42	S1	PNS	3000000	2
19	Ade Lubis	P	25	SMA	IRT	2000000	1
20	Helmawati	P	39	SMA	IRT	1500000	2
21	Herlina Sitorus	P	43	S1	Guru	3000000	1
22	Elfi Simanjuntak	P	52	S1	PNS	3500000	2
23	Winda	P	45	SMA	IRT	2000000	2
24	Jubaidah	P	56	SMA	Pedagang	4000000	5
25	Farida	P	37	SMA	IRT	1500000	1
26	Purwiyani	P	39	SMA	Pedagang	3000000	3
27	Esra Simamora	P	30	S1	IRT	3000000	3
28	Mey Pasaribu	P	50	SMA	Pedagang	2000000	4
29	Maya Sari	P	27	S1	IRT	2000000	2
30	Nelly Nindya	P	29	SMA	IRT	3500000	1
31	Rahmi	P	36	D3	IRT	2500000	1
32	Puspitasari	P	41	SMP	Pedagang	1500000	3
33	Kurnia Dewi	P	44	SMA	IRT	2000000	1
34	Sarah	P	36	SMA	IRT	1500000	1
35	Irma Pratiwi	P	24	SMA	IRT	3000000	1
36	Maria Purba	P	40	S1	Guru	3000000	2
37	Evi Daulay	P	35	SMA	Pegawai swasta	3000000	1
38	Intan Meta	P	42	SMA	IRT	3500000	1
39	Siska Ginting	P	37	SMA	Pedagang	4000000	3
40	Murni	P	49	S1	IRT	5000000	2
41	Sofia	P	31	S1	Pegawai swasta	3000000	1
42	Salmah	P	38	SMA	Pegawai swasta	3000000	3

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Lampiran 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan

No Sampel	Jumlah pembelian Pisang Barangan (Sisir/Bln)	Harga Pisang Barangan (Rp/Sisir)	Pendapatan (Rp/Bln)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Harga Pepaya (Rp/Kg)	Selera Konsumen
1	8	10000	6000000	2	5000	40
2	4	12000	1500000	3	7000	41
3	4	13000	3500000	3	8000	35
4	8	10000	3000000	3	8000	41
5	12	10000	5000000	2	10000	42
6	4	13000	3500000	2	7500	38
7	4	12000	6000000	4	5000	45
8	8	12000	2000000	2	10000	45
9	8	10000	3000000	1	12000	38
10	8	13000	4000000	2	10000	42
11	8	10000	2500000	3	10000	36
12	4	10000	5000000	1	8000	48
13	4	12000	3000000	4	10000	39
14	8	11000	3000000	2	10000	43
15	4	12000	2000000	1	10000	37
16	8	10000	3500000	2	10000	44
17	4	12000	2000000	1	10000	37
18	4	13000	3000000	2	10000	42
19	4	12000	2000000	1	8000	39
20	8	10000	1500000	2	8000	35
21	4	10000	3000000	1	10000	44
22	8	11000	3500000	2	10000	38
23	4	12000	2000000	2	10000	40
24	12	13000	4000000	5	8000	39
25	4	10000	1500000	1	8000	41
26	8	12000	3000000	3	10000	41
27	8	12000	3000000	3	10000	48
28	8	10000	2000000	4	8000	41
29	4	13000	2000000	2	8000	39
30	4	12000	3500000	1	8000	44
31	4	13000	2500000	1	11000	38
32	4	12000	1500000	3	10000	41
33	4	11000	2000000	1	8000	44
34	4	12000	1500000	1	10000	42
35	4	13000	3000000	1	10000	43
36	4	12000	3000000	2	10000	35
37	4	13000	3000000	1	10000	44
38	8	12000	3500000	1	8000	41
39	8	12000	4000000	3	10000	41
40	8	10000	5000000	2	10000	41
41	4	12000	3000000	1	9000	39
42	8	13000	3000000	3	10000	36
<b>Jumlah</b>	<b>252</b>	<b>487000</b>	<b>127500000</b>	<b>87</b>	<b>382500</b>	<b>1707</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>6</b>	<b>11595.23</b>	<b>3035714,28</b>	<b>2,071</b>	<b>9107,14</b>	<b>40,64</b>

Lampiran 4. Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga pepaya (X5), Harga pisang barangan (X1), Selera (X4), Jumlah Tanggungan (X3), Pendapatan (X2) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Permintaan pisang barangan (Y)

b. All requested Variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 <sup>a</sup>	.462	.387	1.862

a. Predictors: (Constant), Hargapepaya (X5), Harga pisang barangan (X1), Selera (X4), Jumlah tanggungan (X3), Pendapatan (X2)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.213	5	21.443	6.186	.000 <sup>b</sup>
	Residual	124.787	36	3.466		
	Total	232.000	41			

a. Dependent Variable: Permintaan pisang barangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Hargapepaya (X5), Hargapisangbarangan (X1), Selera (X4), Jumlah tanggungan (X3), Pendapatan (X2)



Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig.
1 (Constant)	7.503	5.553		1.351	.185
Harga pisang barangan (X1)	-.001	.000	-.363	-2.912	.006
Pendapatan (X2)	.001	.000	.332	2.458	.019
Jumlah tanggungan (X3)	1.024	.294	.450	3.485	.001
Selera (X4)	-.048	.094	-.065	-.508	.615
Harga pepaya (X5)	.001	.000	.335	2.564	.015

a. Dependent Variable: Permintaanpisangbarangan (Y)



Lampiran 5.

Dokumentasi Penelitian.



Gambar 1. Wawancara dengan konsumen pisang barangan



Gambar 2. Salah satu gambaran kios pedagang pisang barangan

Lampiran 6.

Denah Lokasi Penelitian







## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012  
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 202 /FP.0/01.10/VI/2019

// Juni 2019

Lamp. :

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Ka. Badan Penelitian Dan Pengembangan (BALITBANG)  
Kota Medan

Dengar hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Salsabila Darus  
NPM : 158220012  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di PD. Pasar Kota Medan untuk kepentingan skripsi berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan Di Pasar Tradisional Kampung Lalang Kecamatan Medan Sunggal"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Sejukan,  
  
Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Ternbusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



**PERUSAHAAN DAERAH PASAR KOTA MEDAN  
CABANG II  
PASAR KAMPUNG LALANG / SUNGGAL MEDAN**

No : 009/PKLS/C.II/2019  
Lamp : 1 (satu) berkas  
Ikhwal : Riset

Medan, 23 Juli 2019

Kepada Yth :  
DEKAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Di  
Tempat

1. Surat dari Direktur Pengembangan/SDM PD. Pasar Kota Medan No. 070/3098/PDPKM/2019 tanggal 20 Juni 2019 perihal Riset.
2. Sehubungan dengan perihal tersebut diatas, bersama ini diberitahukan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa mahasiswa An. Salsabila Darus telah selesai melakukan Riset Penelitian di PD. Pasar Kota Medan Pasar Kampung Lalang Medan.

Demikian hal ini kami sampaikan kepada Bapak untuk dapat dimaklumi.

Kepala Pasar Kampung Lalang/  
Sunggal Medan

PASAR KP. LALANG/SUNGGAL  
MEDAN  
KEPALA PASAR

EDDY SURANTA SEMBIRING, SE